

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, UKURAN KAP DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Galih Chandra Kirana, SE., M. Ak¹, Muhamad Ridwan Indriansyah²

¹Universitas Satya Negara Indonesia

e-mail :¹chandra.galih13@gmail.com,²muhamadridwan2127@gmail.com

| Diterima | Direvisi | Disetujui |
|------------|------------|------------|
| 31-01-2022 | 17-02-2022 | 23-02-2022 |

Abstrak– Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *audit tenure* terhadap *auditor switching*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dimana total panjang masa perikatan audit sebagai indikator *audit tenure*, dan logaritma natural atas total aset perusahaan sebagai indikator ukuran perusahaan, Penelitian ini adalah jenis penelitian kausal, yang menggunakan data populasi dari 166 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Metode pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh data yang lulus uji sebanyak 43 perusahaan sampel dan 215 jumlah pengamatan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, opini audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dan *audit tenure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Ukuran KAP, *Audit Tenure*, *Auditor Switching*

Abstract - *The Purpose of this research is to know the influence of company size, audit opinion, the size of size of public accountant firm and the tenure audit of the SWITCHING auditor to the IDX-listed manufacturing company, where the total length of the Audit Alliance as the tenure audit indicator , and the natural logarithm of the company's total assets as the company's size indicator, this research is a type of causal research, which uses population data from 166 companies listed on the Indonesia stock Exchange 2014-2018 The retrieval methods used in this study are purposive sampling and obtained data that passed the test as much as 43 company samples and 215 observation counts. The Data used is the financial statement of each of the sample company Maing published through the site www.idx.co.id. The results showed that the company's size partially did not have any significant effect on the auditor switching, the partial audit opinion has no significant effect on the auditor switching, size of public accountant firm has no significant effect on the auditor switching and Audit tenure partially significant effect on auditor switching.*

Keywords: *Company Size, Audit Opinion, Size of Public Accountant Firm, Audit Tenure, Auditor Switching*

PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai tempat/wabah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Akuntan publik bertanggung jawab terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang telah disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Hasil akhir dari proses audit, akuntan publik harus membuat laporan audit yang memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan yang telah diauditnya secara keseluruhan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang handal, maka perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit adalah peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk menghasilkan kualitas dan menegakkan independensi auditor. Di Indonesia, rotasi audit diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3.

Independensi dibutuhkan untuk menambah keandalan dan kredibilitas pelaporan keuangan. Nasser, dkk. (2006) bahwa hubungan yang panjang dapat menyebabkan auditor memiliki kecenderungan kehilangan independensinya. Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa ketergantungan tinggi antara auditor dengan klien. Peran pentingnya akuntan publik membuat kebutuhan jasanya dari banyak dibutuhkan terlebih lagi dengan berkembangnya perusahaan publik.

Berbagai kasus yang terjadi menimbulkan pemahaman bahwa pelayanan jasa audit dalam waktu lama dikhawatirkan dapat mengakibatkan “kenyamanan hubungan” yang dapat mengancam independensi auditor. Untuk menjaga kepentingan publik, auditor tidak diperbolehkan memiliki hubungan pribadi dengan klien mereka yang mungkin dapat menimbulkan terjadinya konflik dalam kepentingan. Salah satu saran yang dapat dilakukan untuk meminimalisir munculnya kasus-kasus serupa adalah dengan memberlakukan *auditor switching*.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

1. Auditor Switching

Auditor switching adalah pergantian Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor dibedakan menjadi dua, yakni pergantian auditor secara wajib (mandatory) dan sukarela (voluntary) bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian auditor terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien.

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Agnes Sawir (2012:17) ukuran perusahaan adalah “ukuran dapat menentukan tingkat kemudahan untuk perusahaan memperoleh dana dari pasar modal”. Menurut Deddy (2016) ukuran perusahaan adalah “skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan”. Ukuran perusahaan umumnya dibagi menjadi 3 kategori yaitu large firm, medium firm, dan small firm. Sedangkan menurut Hormati (2009) dalam Yudi (2016) ukuran perusahaan adalah “skala atau nilai yang mendapatkan klarifikasi suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total asset, log size, dan sebagainya”. Jadi, apabila sebuah perusahaan memiliki total asset atau laba yang besar maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan besar dan pastinya lingkup transaksinya pun besar. Dengan besarnya aset dan laba yang diperoleh perusahaan tentu pada umumnya perusahaan mempunyai sumber daya

manusia yang profesional dibanding perusahaan kecil. Atas uraian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah:

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*

3. Opini Audit

Menurut Ardiyos (2010), opini audit adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pada akhir pemeriksaan, auditor akan menyampaikan hasil audit dengan memberikan opini audit. Opini audit disampaikan dalam suatu laporan auditor. Berdasarkan standar auditing yang telah ditentukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor. Atas uraian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah:

H2: Opini Audit berpengaruh terhadap *auditor switching*

4. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada para pihak agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk meningkatkan kemampuan dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Ukuran KAP sendiri biasanya dikaitkan dengan kualitas dan reputasi auditor. Ukuran KAP adalah besar kecilnya Kantor Akuntan Publik yang digunakan perusahaan. Ukuran KAP dibedakan dalam dua kelompok yaitu KAP yang berafiliasi dengan Big four dan KAP yang tidak berafiliasi dengan Big four. Menurut Lee (2008) yang dikutip dari Angruningrum (2013;256) mengemukakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan Big four lebih awal menyelesaikan auditnya daripada KAP non big four. Karena KAP Big four diperkirakan memiliki ketersediaan teknologi yang lebih maju dan staf spesialis sehingga akan lebih efisien dalam melakukan pelayanan mereka. Atas uraian tersebut, maka hipotesis penelitian adalah:

H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*

5. Audit Tenure

Audit tenure adalah jangka waktu perikatan antara kantor akuntan publik (KAP) dengan suatu entitas terkait dengan pemberian jasa audit yang disepakati. Isu mengenai *audit tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Semakin lama masa perikatan (*tenure*) KAP dengan klien akan membuat seorang auditor masuk ke dalam hubungan kekerabatan yang erat dimana hubungan tersebut dapat merusak independensi auditor (Ghaliyah,2014). Atas uraian tersebut, hipotesis adalah:

H4: Audit Tenure berpengaruh terhadap *auditor switching*

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Rancangan penelitian untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat antara 2 (dua) variabel atau lebih (Sugiyono, 2019), yaitu pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*).

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*) yaitu:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit oleh auditor independen pada periode 2014-2018.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2014-2018.
4. Perusahaan sektor manufaktur yang melakukan auditor switching selama periode 2014-2018.

3. Teknik Pengumpulan Data

Menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengolah dan mengarsipkan data laporan keuangan auditan yang diperoleh melalui akses www.idx.co.id

4. Metode Pengujian Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). (Imam Ghazali, 2016;19). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variable – variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

b. Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesa nol agar supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Dengan degree of freedom $n - q$, q adalah jumlah parameter dalam model. Output SPSS memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$ yaitu satu untuk model yang hanya memasukan konstanta, yang kedua adalah untuk model dengan konstanta dan variabel bebas (Ghozali, 2016:328).

Dengan α 5% cara menilai model fit ini adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $-2\text{Log}L$ ada penurunan maka H₀ diterima, yang berarti bahwa model fit dengan data.
- b. Jika nilai $-2\text{Log}L$ tidak ada penurunan maka H₀ ditolak, yang berarti bahwa model tidak fit dengan data.

c. Uji Kelayakan Model Regresi

Dalam *logistic regression* menilai kelayakan model regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit) (Ghozali, 2016:329). Dasar pengambilan keputusan:

Perhatikan nilai *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

d. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu ukuran perusahaan, opini audit, ukuran kantor akuntan publik dan audit tenure mampu menerangkan variasi variabel yaitu *auditor switching*. *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2016:329).

e. Uji Parsial (Uji Wald)

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika dalam model terdapat multikolonieritas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2016:103).

f. Uji Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis ini dilakukan menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen diuji dengan variabel *dummy*. Regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:94). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik yang hampir mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebas (Ghozali, 2016:321). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagaiberikut:

Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCHt} = \alpha + \beta_1 \text{LnTA} + \beta_2 \text{OPINI} + \beta_3 \text{KAP} + \beta_4 \text{TENURE} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari hasil laporan auditor independen dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 dan yang sudah lulus dari metode *purposive sampling* yang dilakukan peneliti. Statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dilihat dalam table berikut ini :

Tabel 1
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|----------|----------|------------|----------------|
| Ln | 215 | 25,21557 | 30,76817 | 27,7958927 | 1,26189585 |
| Opini | 215 | ,00 | 1,00 | ,6279 | ,48449 |
| KAP | 215 | ,00 | 1,00 | ,1302 | ,33734 |
| Tenure | 215 | 1,00 | 4,00 | 1,7116 | ,85413 |
| Switching | 215 | ,00 | 1,00 | ,3070 | ,46232 |
| Valid N (listwise) | 215 | | | | |

Sumber: Data diolah sendiri

Tabel tersebut menggambarkan deskripsi variabel-variabel secara statistik dalam penelitian ini. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara standar deviasi adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data, range adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah, dan *vaiance* adalah banyaknya variasi nilai.

2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara - *2Log Likelihood* pada awal (*Block Number* = 0), dimana hanya memasukkan konstanta dengan nilai -*2Log Likelihood* pada akhir (*Block Number* = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Dalam hal ini digunakan uji nilai model fit (*overall model fit test*). Pada uji nilai model fit (*overall model fit test*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Iteration History^{a,b,c}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients Constant |
|-----------|---|-------------------|--------------------------|
| Step 0 | 1 | 265,246 | -,772 |
| | 2 | 265,164 | -,814 |
| | 3 | 265,164 | -,814 |

Sumber: Data diolah sendiri

Tabel 3
Iteration History^{a,b,c,d}

| Iteration | | -2 Log likelihood | Constant | Coefficients | | | |
|-----------|---|-------------------|----------|--------------|-------|------|--------|
| | | | | Ln | Opini | KAP | Tenure |
| Step 1 | 1 | 198,554 | 2,422 | -,039 | -,300 | ,153 | -1,135 |
| | 2 | 173,129 | 2,938 | -,010 | -,476 | ,162 | -2,147 |
| | 3 | 164,177 | 3,198 | ,022 | -,657 | ,155 | -3,087 |
| | 4 | 162,302 | 3,399 | ,040 | -,743 | ,137 | -3,714 |
| | 5 | 162,139 | 3,552 | ,044 | -,757 | ,131 | -3,963 |
| | 6 | 162,136 | 3,580 | ,044 | -,758 | ,131 | -3,996 |
| | 7 | 162,136 | 3,580 | ,044 | -,758 | ,131 | -3,997 |

Sumber: Data diolah sendiri

Nilai *-2Log Likelihood* awal adalah sebesar 265,164 dan setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai *-2Log Likelihood* akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 162,136. Penurunan nilai *-2Log Likelihood* ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016:328).

3. Uji Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Dari tampilan tabel *Hosmer and Lemeshow Test* ditunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 8,636 dengan probabilitas signifikansi 0,374 dimana $0,374 > 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak atau H_0 diterima. Hal ini berarti model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya.

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|------|------------|----|------|
| 1 | 8,636 | 8 | ,374 |

Sumber: Data diolah sendiri

4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Setelah variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka untuk melihat seberapa besar pengaruhnya dapat dilihat pada Tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) yang dikalikan 100%, seperti terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Model Summary

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R | Nagelkerke R Square |
|------|----------------------|---------------|---------------------|
| | | Square | |
| 1 | 162,136 ^a | ,381 | ,537 |

Sumber: Data diolah sendiri

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,537 atau 53,7%. Ini berarti bahwa variabel independen berupa ukuran perusahaan, opini audit, ukuran kap dan audit tenure secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen auditor switching sebesar 53,7% sedangkan sisanya sebesar 46,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini, misalnya *audit fee*, pergantian manajemen dan lain sebagainya (Ghozali,2016:329).

5. Uji Parsial (Uji Wald)

Uji *Wald* ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara sendiri-sendiri. Jadi dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*, pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*, ukuran kap terhadap *auditor switching*, serta *audit tenure* terhadap *auditor switching*. Hasil Uji *Wald* penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|----------|--------|-------|--------|----|------|--------|
| Step 1 ^a | Ln | ,044 | ,182 | ,059 | 1 | ,808 | 1,045 |
| | Opini | -,758 | ,401 | 3,579 | 1 | ,059 | ,469 |
| | KAP | ,131 | ,708 | ,034 | 1 | ,853 | 1,140 |
| | Tenure | -3,997 | ,751 | 28,351 | 1 | ,000 | ,018 |
| | Constant | 3,580 | 5,007 | ,511 | 1 | ,475 | 35,885 |

Sumber: Data diolah sendiri

Variables in The Equation di atas, yaitu dengan melihat nilai tingkat signifikan (*Sig.*). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (*Sig.*) dengan tingkat kesalahan (α) = 5% (0,05) (Arisandy, 2015:39). Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut ini :

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,808 atau 80,8% yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

b. Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan variabel opini audit yang diprosikan dengan opini wajar tanpa pengecualian dan selain opini wajar tanpa pengecualian memiliki nilai signifikansi sebesar 0,059 atau 5,9% yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

c. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan variabel ukuran kap yang diprosikan dengan KAP *big four* dan KAP *non big four* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,853 atau 85,3% yang lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran kap tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

d. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Auditor Switching

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan variabel *audit tenure* yang diproksikan dengan menjumlah tahun masa perikatan audit dengan perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 atau 0,0% yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

6. Uji Analisis Regresi Logistik

Model regresi logistik dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* (Arisandy, 2015:38). Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables in The Equation* dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 7
Variables in the Equation

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---------------------|----------|--------|-------|--------|----|------|--------|
| Step 1 ^a | Ln | ,044 | ,182 | ,059 | 1 | ,808 | 1,045 |
| | Opini | -,758 | ,401 | 3,579 | 1 | ,059 | ,469 |
| | KAP | ,131 | ,708 | ,034 | 1 | ,853 | 1,140 |
| | Tenure | -3,997 | ,751 | 28,351 | 1 | ,000 | ,018 |
| | Constant | 3,580 | 5,007 | ,511 | 1 | ,475 | 35,885 |

Sumber: Data diolah sendiri, 2020

Melihat dari *Variables in The Equation Beta* di atas, maka dapat ditentukan persamaan regresi logistik yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = 3,580 + 0,044Ln - 0,758OPINI + 0,131KAP - 3,997TENURE + e$$

Dari Persamaan regresi diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 3,580 menyatakan jika nilai variabel ukuran perusahaan, opini audit, ukuran KAP, dan *audit tenure* tetap, maka *auditor switching* adalah sebesar 3,580.
- b. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel umur perusahaan yaitu dengan menghitung logaritma natural total asset memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,044 dengan tingkat signifikansi 0,808 yang lebih besar dari α (5%). Koefisien regresi positif menunjukkan setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 poin, membuat kecenderungan mengalami penurunan atas *auditor switching* sebesar 0,044.
- c. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel opini audit yang dilihat dari opini audit yang memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,758 dengan tingkat signifikansi 0,059 yang lebih kecil dari α (5%). Koefisien negatif menunjukkan setiap peningkatan opini audit sebesar 1 poin, membuat kecenderungan mengalami penurunan atas *auditor switching* sebesar -0,758.
- d. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel ukuran KAP yang dilihat

dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big four* memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,131 dengan tingkat signifikansi 0,853 yang lebih besar dari α (5%). Koefisien positif menunjukkan setiap peningkatan ukuran KAP sebesar 1 poin, membuat kecenderungan mengalami penurunan atas *auditor switching* sebesar 0,853.

- e. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan variabel *audit tenure* yaitu dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit sebelum auditor berpindah .memiliki koefisien regresi negatif sebesar -3,997 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih besar dari α (5%). Koefisien negatif menunjukkan setiap peningkatan ukuran KAP sebesar 1 poin, membuat kecenderungan mengalami penurunan atas *auditor switching* sebesar 0,000.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

KESIMPULAN

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini membuktikan bahwa tingginya tingkat aktivitas perusahaan dan pengendalian yang dibutuhkan akibat ukuran perusahaan yang besar tetap mampu ditangani oleh KAP yang sekarang memberikan jasa audit, sehingga tidak memerlukan *auditor switching*.

b. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, artinya perusahaan yang mendapat opini selain WTP, tidak mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching* atau perusahaan yang melakukan *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh opini audit.

c. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran kap tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KAP *Big four* atau KAP non *Big four* yang digunakan oleh perusahaan tidak menentukan apakah perusahaan akan melakukan *auditor switching* ke KAP *Big four*. KAP *Big four* dan KAP non *Big four* tetap memberikan kualitas audit sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan sehingga ukuran KAP tidak menentukan *auditor switching* dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan kualitas audit yang lebih baik.

d. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable *audit tenure* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Semakin lamanya masa perikatan audit menyebabkan dilakukannya *auditor switching* oleh perusahaan.

SARAN

- a. Sebaiknya mempertimbangkan untuk mencari dan menggunakan beberapa variabel lain yang mungkin mempengaruhi terjadinya *auditor switching* untuk meningkatkan pengetahuan mengenai terjadinya *auditor switching* di Indonesia seperti *financial distress*, pergantian manajemen, opini *going concern*, dan *corporate social responsibility*.

- b. Sebaiknya mempertimbangkan untuk menambahkan objek penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur atau dengan mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat melihat kemungkinan terjadinya *auditor switching* yang lebih luas.
- c. Dalam menjaga independensi auditor maka perusahaan manufaktur harus melaksanakan *auditor switching* sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang Jasa Akuntan Publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. (2010). Kamus Besar Akuntansi. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arisandy, Z. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern*. Skripsi. Universitas Hasanudin. Makassar.
- Cahyono, Deddy Dyas. 2016. *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing BEI Periode Tahun 2011 – 2013*. Journal of Accounting Volume 2 No.2. Maret 2016. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unpad.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Menteri Keuangan, 2008, Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang “**Jasa Akuntan Publik**”, Jakarta.
- Nasser et al. 2006. Auditor clienpmkt relationship: the case of *audit tenure* and *auditor switching* in malaysia. *Managerial Auditing Journal*.
- Prawira, Yudi Mufti. 2016. *Pengaruh Return On Assets, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Triseptya, Ghaliyah Nimassita, 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur, Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia). Skripsi, Program Sarjana UniversitasDiponegoro.
- Sawir, Agnes. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- www.idx.co.id
- www.pppk.kemenkeu.go.id